

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memiliki peran sangat penting untuk menyejahterakan dan memajukan kehidupan dimasa yang akan datang, karena dengan pendidikan cita-cita dan harapan dapat terwujud. Menurut Latifah Husein (2017:11) “Pendidikan merupakan salah satu pilar dan modal utama dalam mengantisipasi, menyongsong masa depan, karena pendidikan selalu diorientasikan untuk mengembangkan sumber daya peserta didik guna dapat berperan di masa yang akan datang dan diarahkan kepada kebutuhan manusia”. Hal ini sesuai dengan apa yang diamanatkan pemerintah dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 pasal 3, bahwa fungsi dan tujuan pendidikan adalah sebagai berikut :

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan ,dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggungjawab.

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam melaksanakan pendidikan tergantung dari cara seseorang tersebut dalam melaksanakan prosesnya. Jika melaksanakannya dengan bersungguh-sungguh dan tidak mudah menyerah, tentunya akan mendapatkan keberhasilan. Tetapi, jika menjalankannya dengan bermalas-malasan dan tidak bersungguh-sungguh, pasti akan gagal dan menyesal dikemudian hari. Perbedaan yang dimiliki oleh seseorang yang berpendidikan dan tidak berpendidikan itu sangat terlihat jelas, yaitu dari caranya bertutur kata, berpikir, bersikap, dan mengontrol emosi.

Dalam pendidikan, yang memiliki peran penting dan tanggung jawab besar terhadap keberhasilan yang diperoleh siswa-siswanya adalah guru. Apabila guru gagal dalam mengajar dan menerapkan ilmu-ilmunya, tentu siswanya juga akan mengalami kegagalan. Untuk itu, perlu adanya guru yang memiliki ilmu pengetahuan dan wawasan yang luas, serta keterampilan mengajar yang kreatif

dan inovatif. Karena, guru memiliki ilmu pengetahuan dan wawasan yang luas serta kreatif dan inovatif dalam mengelola pembelajaran, pasti memiliki berbagai macam cara dan ide berbeda untuk menyampaikan pengetahuannya. Misalnya, saat mengajar guru menggunakan cara yang berbeda dengan menggunakan media, strategi, dan model pembelajaran yang bervariasi yang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan begitu, akan tercipta suasana belajar yang aktif, kreatif, menyenangkan, tidak membosankan, dan tentunya siswa lebih mudah memahami apa yang dijelaskan oleh guru. Tugas guru bukan hanya menyampaikan ilmu pengetahuan yang dimilikinya saja, tetapi juga mendidik, melatih, memberi semangat, serta motivasi kepada semua siswanya. Agar siswa memiliki semangat belajar serta mengetahui apa tujuan dirinya belajar. Guru harus membuat pembelajaran itu menjadi semenarik mungkin dengan berbagai cara, agar siswa merasa tertantang dan sepenuh hati mengikuti proses pembelajaran. Karena keberhasilan seorang guru adalah saat siswa mengerti materi pembelajaran yang disampaikan dan hasil belajar siswa dapat meningkatkan. Kesalahan seorang guru adalah memarahi siswa dengan nada yang keras dan mengeluarkan kata-kata kasar yang dapat mematahkan semangat dan rasa percaya diri siswa. Contohnya saat siswa salah menjawab pertanyaan yang guru berikan, guru hendaknya jangan langsung marah dan berkata bahwasannya siswa itu bodoh. Karena itu dapat menghilangkan semangat dan rasa percaya diri yang ada dalam dirinya. Sebaiknya guru memberikan arahan agar siswa dapat menjawab pertanyaan tersebut dan memberikan kata-kata motivasi agar untuk kedepannya siswa tetap berani dan percaya diri dalam memberikan jawaban. Sesekali guru juga perlu memberikan pujian atau hadiah kepada siswa yang mampu menjawab pertanyaan atau dapat mengerjakan tugas yang guru berikan, agar siswa yang lain termotivasi dan semakin bersemangat untuk menjawab pertanyaan dan mengerjakan tugas yang guru berikan. Jika semua guru mampu menahan emosinya dan dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran seperti itu, pasti pendidikan akan berkembang dengan baik.

Tapi kenyataannya, masih banyak guru yang tidak mampu menahan emosinya dan kurang kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi pembelajaran. Guru hanya menggunakan metode ceramah saja saat menjelaskan

materi pembelajaran tanpa menggunakan media, model, strategi ataupun metode yang bervariasi. Sehingga pembelajaran tidak menarik dan siswa cepat merasa bosan dan mengantuk serta pembelajaran yang disampaikan oleh guru tidak dimengerti oleh siswa. Padahal, model, media, strategi, dan media yang bervariasi dapat mempermudah siswa untuk mengerti materi yang dijelaskan oleh guru. Guru hanya mengajar tanpa peduli apakah siswa tersebut telah mengerti atau belum pada pembelajaran. Terkadang, guru juga kurang memperhatikan siswa yang duduk di belakang. Sehingga, mereka melakukan kegiatannya sendiri tanpa memperhatikan guru menjelaskan materi pembelajaran. Selain itu, masih banyak guru yang tidak dapat mengontrol amarahnya dan mengeluarkan kata-kata kasar saat memarahi siswanya. Guru kreatif dan inovatif pasti memiliki cara tersendiri dalam menasehati siswa apabila melakukan kesalahan, tanpa harus mengeluarkan kata-kata kasar yang dapat menurunkan rasa percaya diri siswa. Jika hal tersebut terus berlanjut, maka semangat belajar siswa memudar, pengetahuan yang dimiliki siswa hanya sedikit, serta sopan santun yang dimiliki siswa berkurang. Semua itu mengakibatkan hasil belajar siswa menurun dan pendidikan di Indonesia juga tidak berkualitas.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru kelas V SD Negeri 106833 Desa Wonosari, hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA masih belum maksimal. Seperti disajikan pada Tabel 1.1 berikut.

**Tabel 1.1 Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 106833 Desa Wonosari Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019.**

KKM	Nilai	Jumlah Siswa	Presentase (%)
70	$\geq 70$	20	45,45 %
	$\leq 70$	24	54,55 %
<b>JUMLAH</b>		<b>44</b>	<b>100 %</b>

**Sumber : Guru Kelas V SD Negeri 106833 Desa Wonosari**

Dari Tabel 1.1 menunjukkan bahwa nilai mata pelajaran IPA masih belum maksimal, hal ini terlihat dari sebanyak 20 siswa yang mendapatkan nilai lebih dari 70 atau diatas KKM sedangkan sebanyak 24 siswa mendapatkan nilai kurang dari 70 atau dibawah KKM.

Penyebab kurang maksimalnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor dari guru dan dari siswa. Faktor dari guru, yaitu (1) Guru kurang kreatif dan inovatif dalam mengajar, (2) Suasana

dalam pembelajaran kurang menarik, (3) Pembelajaran berpusat kepada guru, (4) Guru kurang memperhatikan kegiatan siswa saat proses pembelajaran. Faktor yang berasal dari siswa, yaitu (1) Kurangnya rasa ingin tahu siswa pada mata pelajaran IPA, (2) Siswa merasa cepat bosan pada saat pembelajaran IPA, (3) Siswa kurang aktif dalam belajar IPA, (4) Siswa mengantuk saat proses pembelajaran IPA.

Untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA, guru sebagai pendidik yang kreatif dan inovatif sangat diharapkan dalam menyampaikan materi pembelajaran. Karena guru yang kreatif dan inovatif, pasti menggunakan berbagai model, media, metode, maupun strategi yang bervariasi sesuai dengan materi yang diajarkannya. Dengan begitu, siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan, tidak cepat merasa bosan, dan tidak mengantuk saat pembelajaran berlangsung. Sehingga proses pembelajaran akan terlaksana dengan baik dan hasil belajar siswa dapat meningkat.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk membahas lebih lanjut mengenai guru kreatif dan inovatif yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, dengan judul Pengaruh Guru Kreatif dan Inovatif dalam Mengajar Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 106833 Desa Wonosari Tahun Pelajaran 2018/2019.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Guru kurang kreatif dan inovatif dalam mengajar.
2. Suasana dalam pembelajaran yang kurang menarik.
3. Pembelajaran berpusat pada guru.
4. Guru kurang memperhatikan kegiatan siswa saat proses pembelajaran.
5. Kurangnya rasa ingin tahu siswa pada mata pelajaran IPA.
6. Siswa merasa cepat bosan pada saat pembelajaran IPA.
7. Siswa kurang aktif dalam belajar IPA.
8. Siswa mengantuk saat proses pembelajaran IPA.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, pengaruh guru kreatif dan inovatif dalam mengajar dibatasi pada 7 indikator, yaitu menanggapi pertanyaan dari siswanya dengan memberikan jawaban yang luas, menanamkan rasa gemar membaca kepada siswanya, menerapkan agar siswanya memiliki semangat bertanya dan percaya dengan dirinya sendiri, memiliki minat seni yang tinggi dan menyukai keindahan serta kerapian, menciptakan pembelajaran menjadi menarik dengan mengombinasikan antara belajar dengan bermain, menciptakan kegiatan belajar yang beragam dengan menggunakan berbagai media, metode, maupun model pembelajaran, serta melibatkan siswa dalam pembelajaran. Hasil belajar IPA dibatasi pada nilai ujian MID semester siswa kelas V SD Negeri 106833 Desa Wonosari Tahun Pelajaran 2018/2019.

### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana gambaran guru kreatif dan inovatif dalam mengajar IPA siswa kelas V SD Negeri 106833 Desa Wonosari Tahun Pelajaran 2018/2019 ?
2. Bagaimana gambaran hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 106833 Desa Wonosari Tahun Pelajaran 2018/2019 ?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan guru kreatif dan inovatif dalam mengajar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 106833 Desa Wonosari Tahun Pelajaran 2018/2019 ?

### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui gambaran guru kreatif dan inovatif dalam mengajar IPA siswa kelas V SD Negeri 106833 Desa Wonosari Tahun Pelajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui gambaran hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 106833 Desa Wonosari Tahun Pelajaran 2018/2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan guru kreatif dan inovatif dalam mengajar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 106833 Desa Wonosari Tahun Pelajaran 2018/2019.

**F. Manfaat penelitian**

1. Bagi Kepala Sekolah, Memberikan masukan bagi kepala sekolah dalam usaha meningkatkan guru yang kreatif dan inovatif dalam mengajar dengan memberikan informasi mengenai kreativitas guru dalam proses belajar mengajar sesuai dengan tuntutan kebutuhan siswa, baik dari sisi teori maupun praktik pembelajarannya.
2. Bagi Guru, untuk meningkatkan kesadaran kepada guru di Indonesia bahwa guru yang kreatif dan inovatif itu sangat penting, agar guru Indonesia selalu berupaya menciptakan ide kreatif dan inovatif dalam mengajar.
3. Bagi siswa, untuk meningkatkan semangat, minat, dan rasa ingin tahu siswa dalam pelajaran serta untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Bagi Peneliti, memberikan pengalaman serta menambah ilmu pengetahuan.

